

PROFIL KESEHATAN

PUSKESMAS TEMANGGUNG KABUPATEN TEMANGGUNG

TAHUN 2018



PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG

DINAS KESEHATAN

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur dan berkat rahmat Allah Yang Maha Esa, Profil Kesehatan Puskesmas Temanggung Tahun 2018 telah selesai disusun.

Profil Kesehatan Puskesmas temanggung berisi gambaran situasi kesehatan di Wilayah Puskesmas Temanggung disusun sebagai buku informasi kesehatan yang meliputi gambaran umum wilayah Puskesmas Temanggung, sumber daya kesehatan dan pencapaian program-program kesehatan yang telah dilaksanakan selama tahun 2018.

Akhirnya kami sampaikan terimakasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan dokumen ini kami menyadari bahwa rencana Profil Kesehatan ini masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan oleh sebab itu kami sangat mengharapkan masukan, saran, dan kritik sebagai upaya kita bersama untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan peningkatan pelayanan kepada masyarakat.

Temanggung, 31 Juli 2019

Kepala Puskesmas Temanggung

dr. MUHAMMAD NUR ROIS
NIP. 19760526 200312 1 008

VISI

**“TERWUJUDNYA MASYARAKAT TEMANGGUNG YANG MANDIRI
UNTUK HIDUP SEHAT”**

MISI :

1. Melaksanakan upaya kesehatan promotif dan preventif kepada masyarakat
2. Melaksanakan Pelayanan Kesehatan yang bermutu

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
VISI MISI.....	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Sistematika penulisan.....	2
BAB II GAMBARAN UMUM DAN PENDUDUK	
A. KEADAAN GEOGRAFIS	4
B. KEADAAN PENDUDUK	4
C. KEADAAN EKONOMI	6
BAB III SITUASI DERAJAT KESEHATAN	8
A. ANGKA KEMATIAN (MORTALITAS).....	8
B. ANGKA KESAKITAN	10
BAB IV : SITUASI UPAYA KESEHATAN	14
A. PELAYANAN KESEHATAN DASAR	14
B. AKSES DAN MUTU PELAYANAN KESEHATAN	22
C. PERILAKU HIDUP MASYARAKAT	22
D. KEADAAN LINGKUNGAN	23
BAB V : SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN	26
A. SARANA KESEHATAN	26
B. TENAGA KESEHATAN	28
C. PEMBIAYAAN KESEHATAN	28

BAB VI : KESIMPULAN

A. SITUASI DERAJAT KESEHATAN 30

B. SITUASI UPAYA KESEHATAN 31

C. SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN..... 32

DAFTAR LAMPIRAN/TABEL

- TABEL 1 : LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT DESA/KELURAHAN DI PUSKESMAS TEMANGGUNG TAHUN 2018
- TABEL 2 : JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
- TABEL 3 : PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN MENURUT DESA/KELURAHAN DI PUSKESMAS TEMANGGUNG TAHUN 2018
- TABEL 4 : JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, MENURUT DESA/KELURAHAN DI PUSKESMAS TEMANGGUNG TAHUN 2018
- TABEL 5 : JUMLAH KEMATIAN NEONATAL BAYI DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, MENURUT DESA/KELURAHAN DI PUSKESMAS TEMANGGUNG TAHUN 2018
- TABEL 6.: JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, MENURUT DESA/KELURAHAN DI PUSKESMAS TEMANGGUNG TAHUN 2018
- TABEL 7 : KASUS BARU TB BTA (+) SELURUH KASUS TB, KASUS TB PADA ANAK DAN CASE NOTIFICATION RATE (CNR) PER 100.000 PENDUDUK MENURUT DESA/KELURAHAN DI PUSKESMAS TEMANGGUNG TAHUN 2018
- TABEL 8 : JUMLAH KASUS DAN ANGKA PENEMUAN KASUS TB PARU BTA (+) MENURUT JENIS KELAMIN, MENURUT DESA/KELURAHAN DI WILAYAH PUSKESMAS TEMANGGUNG TAHUN 2018
- TABEL 9 : ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGobatan LENGKAP TB PARU BTA (+) SERTA KEBERHASILAN PENGobatan MENURUT JENIS KELAMIN, MENURUT DESA/KELURAHAN DI PUSKESMAS TEMANGGUNG TAHUN 2018
- TABEL 10 : PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, MENURUT DESA/KELURAHAN DI PUSKESMAS TEMANGGUNG TAHUN 2018
- TABEL 11 : JUMLAH KASUS HIV, AIDS DAN SYP HILIS MENURUT JENIS KELAMIN MENURUT DESA/KELURAHAN DI PUSKESMAS TEMANGGUNG TAHUN 2018
- TABEL 12 : PERSENTASE DONOR DARAH DISKRining TERHADAP HIV MENURUT JENIS KELAMIN MENURUT DESA/KELURAHAN DI PUSKESMAS TEMANGGUNG TAHUN 2018
- TABEL 13 : KASUS DIARE YANG DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN, MENURUT DESA/KELURAHAN DI PUSKESMAS TEMANGGUNG TAHUN 2018

- TABEL 14 : JUMLAH KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, MENURUT DESA/KELURAHAN DI PUSKESMAS TEMANGGUNG TAHUN 2018
- TABEL 15 : KASUS BARU KUSTA 0-14 TAHUN DAN CACAT TINGKAT 2 MENURUT JENIS KELAMIN MENURUT DESA/KELURAHAN DI PUSKESMAS TEMANGGUNG TAHUN 2018
- TABEL 16 : JUMLAH KASUS DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, JENIS KELAMIN, MENURUT DESA/KELURAHAN DI PUSKESMAS TEMANGGUNG TAHUN 2018
- TABEL 17 : PERSENTASE PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT DESA/KELURAHAN DI PUSKESMAS TEMANGGUNG TAHUN 2018
- TABEL 18 : JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT DESA/KELURAHAN DI PUSKESMAS TEMANGGUNG TAHUN 2018
- TABEL 19 : JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
- TABEL 20 : JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN MUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
- TABEL 21 : JUMLAH KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, MENURUT DESA/KELURAHAN DI PUSKESMAS TEMANGGUNG TAHUN 2018
- TABEL 22: KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, MENURUT DESA/KELURAHAN DI WILAYAH PUSKESMAS TEMANGGUNG TAHUN 2018
- TABEL 23: PENDERITA FILARIASIS DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN, MENURUT DESA/KELURAHAN DI PUSKESMAS TEMANGGUNG TAHUN 2018
- TABEL 24: PENGUKURAN TEKANAN DARAH PENDUDUK > 18 TAHUN MENURUT DESA/KELURAHAN DI PUSKESMAS TEMANGGUNG TAHUN 2018
- TABEL 25 : PEMERIKSAAN OBESITAS MENURUT JENIS KELAMIN, MENURUT DESA/KELURAHAN DI WILAYAH PUSKESMAS TEMANGGUNG TAHUN 2018
- TABEL 26: CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (CBE)
- TABEL 27 JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) MENURUT DESA/KELURAHAN DI WILAYAH PUSKESMAS TEMANGGUNG TAHUN 2018
- TABEL 28 KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI
< 24 JAM MENURUT DESA/KELURAHAN DI WILAYAH PUSKESMAS TEMANGGUNG TAHUN 2018

- TABEL 29 : CAKUPAN KUNJUNGAN IBU HAMIL, PERSALINAN DITOLONG TENAGA KESEHATAN, DAN PELAYANAN KESEHATAN IBU NIFAS MENURUT MENURUT DESA/KELURAHAN DI WILAYAH PUSKESMAS TEMANGGUNG TAHUN 2018
- TABEL 30 : PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI TT PADA IBU HAMIL MENURUT DESA/KELURAHAN DI WILAYAH PUSKESMAS TEMANGGUNG TAHUN 2018
- TABEL 31 : PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI TT PADA WANITA USIA SUBUR MENURUT DESA/KELURAHAN DI WILAYAH PUSKESMAS TEMANGGUNG TAHUN 2018
- TABEL 32 : JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET Fe1 DAN Fe3 MENURUT DESA/KELURAHAN DI WILAYAH PUSKESMAS TEMANGGUNG TAHUN 2018
- TABEL 33 : JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL MENURUT DESA/KELURAHAN DI WILAYAH PUSKESMAS TEMANGGUNG TAHUN 2018
- TABEL 34 : PROPORSI PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI MENURUT DESA/KELURAHAN DI WILAYAH PUSKESMAS TEMANGGUNG TAHUN 2018
- TABEL 35 : PROPORSI PESERTA KB BARU MENURUT JENIS KONTRASEPSI, MENURUT DESA/KELURAHAN DI WILAYAH PUSKESMAS TEMANGGUNG TAHUN 2018
- TABEL 36 : JUMLAH PESERTA KB BARU DAN KB AKTIF MENURUT MENURUT DESA/KELURAHAN DI WILAYAH PUSKESMAS TEMANGGUNG TAHUN 2018
- TABEL 37 : BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN, MENURUT DESA/KELURAHAN DI WILAYAH PUSKESMAS TEMANGGUNG TAHUN 2018
- TABEL 38 : CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, MENURUT DESA/KELURAHAN DI WILAYAH PUSKESMAS TEMANGGUNG TAHUN 2018
- TABEL 39 : JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSklusif MENURUT JENIS KELAMIN, MENURUT DESA/KELURAHAN DI WILAYAH PUSKESMAS TEMANGGUNG TAHUN 2018
- TABEL 40 : CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, DI PUSKESMAS TEMANGGUNG TAHUN 2018
- TABEL 41 : CAKUPAN DESA/KELURAHAN UCI MENURUT DESA/KELURAHAN DI WILAYAH PUSKESMAS TEMANGGUNG TAHUN 2018
- TABEL 42 : CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B < 7 HARI DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, MENURUT DESA/KELURAHAN DI WILAYAH PUSKESMAS TEMANGGUNG TAHUN 2018.

- TABEL 43 : CAKUPAN IMUNISASI DPT -HB3/DPT-HB-Hib3, POLIO, CAMPAK DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, MENURUT DESA/KELURAHAN DI WILAYAH PUSKESMAS TEMANGGUNG TAHUN 2018
- TABEL 44 : CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, MENURUT DESA/KELURAHAN DI WILAYAH PUSKESMAS TEMANGGUNG TAHUN 2018
- TABEL 45 : JUMLAH ANAK 0-23 BULAN DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, MENURUT DESA/KELURAHAN DI WILAYAH PUSKESMAS TEMANGGUNG TAHUN 2018
- TABEL 46 : CAKUPAN PELAYANAN ANAK BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, MENURUT DESA/KELURAHAN DI WILAYAH PUSKESMAS TEMANGGUNG TAHUN 2018
- TABEL 47 : JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, MENURUT DESA/KELURAHAN DI WILAYAH PUSKESMAS TEMANGGUNG TAHUN 2018
- TABEL 48 : CAKUPAN KASUS BALITA GIZI BURUK YANG MENDAPAT PERAWATAN MENURUT JENIS KELAMIN, MENURUT DESA/KELURAHAN DI WILAYAH PUSKESMAS TEMANGGUNG TAHUN 2018
- TABEL 49 : CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN) SISWA SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, MENURUT DESA/KELURAHAN DI WILAYAH PUSKESMAS TEMANGGUNG TAHUN 2018
- TABEL 50 : PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT MENURUT DESA/KELURAHAN DI WILAYAH PUSKESMAS TEMANGGUNG TAHUN 2018
- TABEL 51: PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, MENURUT DESA/KELURAHAN DI WILAYAH PUSKESMAS TEMANGGUNG TAHUN 2018
- TABEL 52 : CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, MENURUT DESA/KELURAHAN DI WILAYAH PUSKESMAS TEMANGGUNG TAHUN 2018
- TABEL 53 : CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN MENURUT JENIS JAMINAN DAN JENIS KELAMIN MENURUT DESA/KELURAHAN DI WILAYAH PUSKESMAS TEMANGGUNG TAHUN 2018
- TABEL 54 : JUMLAH KUNJUNGAN RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI MENURUT DESA/KELURAHAN DI WILAYAH PUSKESMAS TEMANGGUNG TAHUN 2018
- TABEL 57 : PERSENTASE RUMAH TANGGA BERPERILAKU HIDUP BERSIH SEHAT

MENURUT MENURUT DESA/KELURAHAN DI WILAYAH PUSKESMAS
TEMANGGUNG TAHUN 2018

- TABEL 58 : PERSENTASE RUMAH SEHAT MENURUT DESA/KELURAHAN DI WILAYAH PUSKESMAS TEMANGGUNG TAHUN 2018
- TABEL 59 : PENDUDUK DENGAN AKSES BERKELANJUTAN TERHADAP AIR MINUM BERKUALITAS (LAYAK) MENURUT DESA/KELURAHAN DI WILAYAH PUSKESMAS TEMANGGUNG TAHUN 2018
- TABEL 60 : PERSENTASE KUALITAS AIR MINUM DI PENYELENGGARA AIR MINUM YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT DESA/KELURAHAN DI WILAYAH PUSKESMAS TEMANGGUNG TAHUN 2018
- TABEL 61: PENDUDUK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITASI SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT) MENURUT JENIS JAMBAN, MENURUT DESA/KELURAHAN DI WILAYAH PUSKESMAS TEMANGGUNG TAHUN 2018
- TABEL 62 : DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT MENURUT DESA/KELURAHAN DI WILAYAH PUSKESMAS TEMANGGUNG TAHUN 2018
- TABEL 63 : PERSENTASE TEMPAT – TEMPAT UMUM MEMENUHI SYARAT MENURUT MENURUT DESA/KELURAHAN DI WILAYAH PUSKESMAS TEMANGGUNG TAHUN 2018
- TABEL 64 : TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM) MENURUT STATUS HIGIENE SANITASI MENURUT DESA/KELURAHAN DI WILAYAH PUSKESMAS TEMANGGUNG TAHUN 2018
- TABEL 65 : TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN DIBINA DAN DIUJI PETIK MENURUT DESA/KELURAHAN DI WILAYAH PUSKESMAS TEMANGGUNG TAHUN 2018
- TABEL 66 : PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN MENURUT DESA/KELURAHAN DI WILAYAH PUSKESMAS TEMANGGUNG TAHUN 2018
- TABEL 67 : JUMLAH SARANA KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN MENURUT DESA/KELURAHAN DI WILAYAH PUSKESMAS TEMANGGUNG TAHUN 2018
- TABEL 68 : PERSENTASE SARANA KESEHATAN (RUMAH SAKIT) DENGAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL 1
- TABEL 69 : JUMLAH POSYANDU MENURUT STRATA, MENURUT DESA/KELURAHAN DI WILAYAH PUSKESMAS TEMANGGUNG TAHUN 2018
- TABEL 70 : JUMLAH UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM) MENURUT DESA/KELURAHAN DI WILAYAH PUSKESMAS TEMANGGUNG TAHUN 2018
- TABEL 71 : JUMLAH DESA SIAGA MENURUT MENURUT DESA/KELURAHAN DI WILAYAH PUSKESMAS TEMANGGUNG TAHUN 2018

TABEL 72 : JUMLAH TENAGA MEDIS DI PUSKESMAS TEMANGGUNG TAHUN 2018

TABEL 73 : JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DI PUSKESMAS TEMANGGUNG TAHUN 2018

TABEL 74 : JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI PUSKESMAS TEMANGGUNG TAHUN 2018

TABEL 75 : JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT DAN KESEHATAN LINGKUNGAN DI PUSKESMAS TEMANGGUNG TAHUN 2018

TABEL 76 : JUMLAH TENAGA GIZI DI PUSKESMAS TEMANGGUNG TAHUN 2018

TABEL 77 : JUMLAH TENAGA KETERAPIAN FISIK DI PUSKESMAS TEMANGGUNG TAHUN 2018

TABEL 78 : JUMLAH TENAGA KETEKNISIAN MEDIS DI PUSKESMAS TEMANGGUNG TAHUN 2018

TABEL 79 : JUMLAH TENAGA KESEHATAN LAIN DI PUSKESMAS TEMANGGUNG TAHUN 2018

TABEL 80 : JUMLAH TENAGA NON KESEHATAN DI PUSKESMAS TEMANGGUNG TAHUN 2018

TABEL 81: ANGGARAN KESEHATAN DI PUSKESMAS TEMANGGUNG TAHUN 2018

TABEL 82 : KASUS BARU PENYAKIT TIDAK MENULAR MENURUT DESA/KELURAHAN DI WILAYAH PUSKESMAS TEMANGGUNG TAHUN 2018

TABEL 83: PERSENTASE DESA/KELURAHAN DENGAN GARAM BERYODIUM BAIK MENURUT DESA/KELURAHAN DI WILAYAH PUSKESMAS TEMANGGUNG TAHUN 2018

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Untuk meningkatkan pelaksanaan pembangunan kesehatan dari lima tahun sebelumnya, model penyusunan perencanaan pembangunan kesehatan Kabupaten Temanggung tahun 2014 – 2018 menggunakan model sistem kesehatan yang dikembangkan oleh WHO yaitu *stewardship, financing, healthcare delivery* dan *resource generation* serta pendalaman terhadap : 1) faktor-faktor individu termasuk biologi, demografi dan perilaku berisiko yang dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya suatu penyakit, 2) faktor-faktor pada jenjang sosial merupakan struktur jejaring dan komunitas yang menghubungkan individu dengan masyarakat, serta 3) faktor jenjang structural termasuk faktor sosio-ekonomi, hukum, kebijakan dan model sosio-epidemiologi dalam menggali akar permasalahan kesehatan yang ada. Karena struktur-struktur ini sangat penting untuk memahami difusi dan distribusi masalah-masalah kesehatan. Pendekatan tersebut secara bersama, akan menjadi dasar penyusunan perencanaan pembangunan kesehatan Kabupaten Temanggung. Profil kesehatan sebagai salah satu produk SIK berfungsi sebagai sarana penyedia data dan informasi dalam rangka evaluasi tahunan kegiatan yang sudah dilaksanakan. Profil kesehatan sangat penting artinya, sebagai sarana penyedia indikator-indikator yang menunjukkan tercapai tidaknya kabupaten/kota sehat dan sebagai tulang punggung bagi pelaksanaan pembangunan daerah berwawasan kesehatan dari kabupaten/kota dan provinsi bersangkutan. Indikator-indikator yang tersaji dalam profil kesehatan terdiri dari Indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan dan indikator *Millenium Develooment Goal`s* (MDG`s) yang merupakan kesepakatan global tentang pencapaian.

Profil kesehatan Puskesmas Temanggung Kabupaten Temanggung disusun dengan tujuan untuk menyediakan data/informasi yang akurat, tepat waktu dan sesuai dengan kebutuhan dan kewenangannya dalam rangka meningkatkan kemampuan manajemen kesehatan secara berhasil guna dan berdaya guna. Selain itu berfungsi sebagai pemantauan pencapaian Visi Puskesmas Temanggung :

“TERWUJUDNYA MASYARAKAT TEMANGGUNG YANG MANDIRI UNTUK HIDUP SEHAT”

Dengan tersusunnya Profil Kesehatan Puskesmas Temanggung Kabupaten Temanggung Tahun 2018, maka profil ini dijadikan acuan data dan informasi resmi oleh pihak-pihak yang membutuhkan.

B. TUJUAN

Profil kesehatan Puskesmas Temanggung Kabupaten Temanggung disusun dengan tujuan untuk menyediakan data/informasi yang akurat, tepat waktu dan sesuai dengan kebutuhan dan kewenangannya dalam rangka meningkatkan kemampuan manajemen kesehatan secara berhasil guna dan berdaya guna

C. SISTEMATIKA PENYAJIAN

Sistematika Penyajian Profil Kesehatan adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi penjelasan tentang maksud, tujuan dan sistematika penyajian.

BAB II : GAMBARAN UMUM

Bab ini menyajikan tentang gambaran umum Wilayah Puskesmas Temanggung Kabupaten Temanggung. Selain uraian tentang letak geografis, administrative dan informasi umum lainnya serta faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan meliputi kependudukan, ekonomi, pendidikan, sosial budaya, perilaku dan lingkungan.

BAB III : SITUASI DERAJAT KESEHATAN

Berisi uraian tentang indikator mengenai Angka Kematian, Angka Kesakitan dan Angka Status Gizi masyarakat.

BAB IV : SITUASI UPAYA KESEHATAN

Bab ini menguraikan tentang pelayanan kesehatan dasar pelayanan kesehatan rujukan dan penunjang, pemberantasan penyakit menular, pembinaan kesehatan lingkungan dan sanitasi dasar, perbaikan gizi masyarakat, pelayanan kefarmasian dan alat kesehatan. Upaya pelayanan kesehatan yang diuraikan dalam bab ini juga mengakomodir indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan serta upaya pelayanan kesehatan lainnya.

BAB V : SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN

Menguraikan tentang sarana kesehatan, tenaga kesehatan, pembiayaan kesehatan dan sumber daya kesehatan lainnya.

BAB VI : KESIMPULAN

Bab ini berisi sajian tentang hal-hal penting yang perlu disimak dan ditelaah lebih lanjut dari Profil Kesehatan di tahun yang bersangkutan. Selain keberhasilan-keberhasilan yang perlu dicatat, bab ini juga mengemukakan hal-hal yang dianggap masih kurang dalam rangka penyelenggaraan pembangunan kesehatan.

LAMPIRAN

Pada lampiran ini berisi tabel resume/angka pencapaian puskesmas dan 83 tabel data kesehatan dan yang terkait kesehatan yang responsif gender

BAB II

GAMBARAN UMUM DAN PERILAKU PENDUDUK

A. KEADAAN GEOGRAFI

Puskesmas Temanggung terletak di Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung Propinsi Jawa Tengah. Secara umum wilayah Kecamatan Temanggung terletak pada ketinggian tanah rata-rata 569,08 dpl, dengan suhu maksimum 30°C dan suhu minimum 20°C.

Wilayah kerja Puskesmas Temanggung meliputi 2 Desa dan 12 Kelurahan yaitu :

1. Kelurahan Temanggung I
2. Kelurahan Temanggung II
3. Kelurahan Jampiroso
4. Kelurahan Kertosari
5. Kelurahan Banyuurip
6. Kelurahan Jurang
7. Kelurahan Tlogorejo
8. Desa Joho
9. Kelurahan Kebonsari
10. Kelurahan Manding
11. Desa Gilingsari
12. Kelurahan Sidorejo
13. Kelurahan Walitelon Selatan
14. Kelurahan Walitelon Utara

Luas wilayah kerja adalah 1.757 Ha dengan jarak rata-rata ke Puskesmas 2,4 km. Jumlah KK 13.338 terbagi dalam 357 RT dan 84 RW yang sebagian besar merupakan daerah perkotaan. Tidak terdapat Pustu di wilayah Puskesmas Temanggung, sedangkan jumlah PKD dan Polindes sebanyak 4 PKD dan 5 Polindes. Di setiap PKD/Polindes sudah ditempatkan bidan desa sekaligus sebagai pembina wilayah.

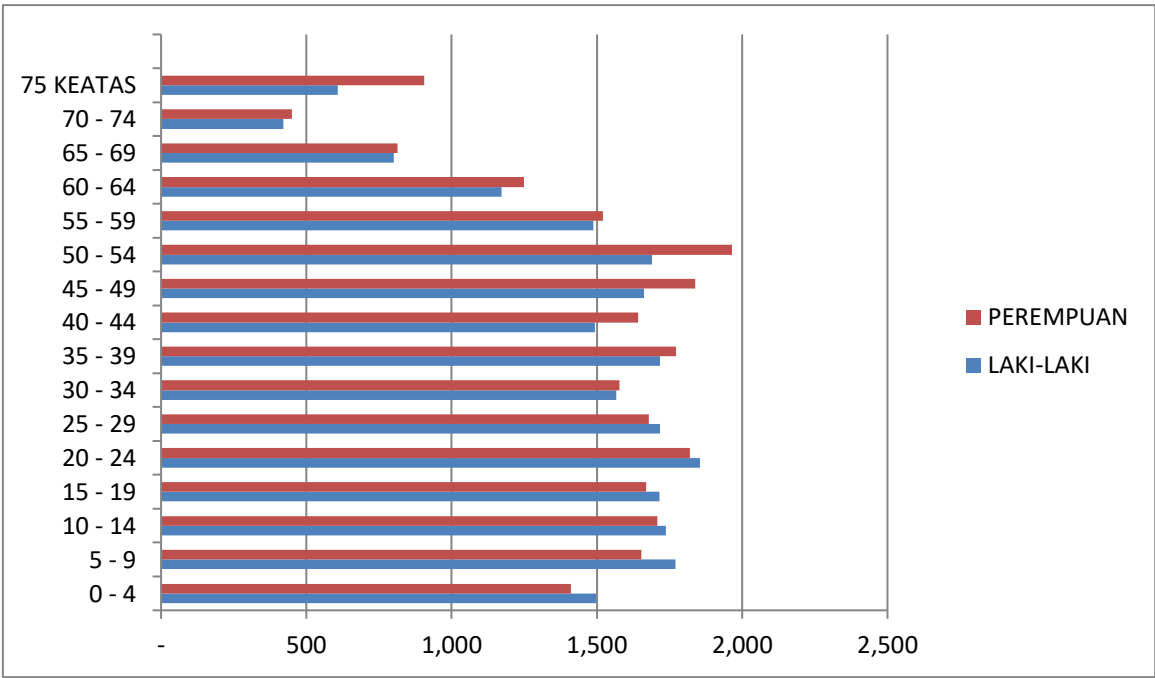
B. KEADAAN PENDUDUK

1 Distribusi Penduduk.

Jumlah penduduk wilayah Puskesmas Temanggung Kabupaten Temanggung tahun 2018 sebesar 46.587 jiwa (BPS Kabupaten Temanggung), dengan

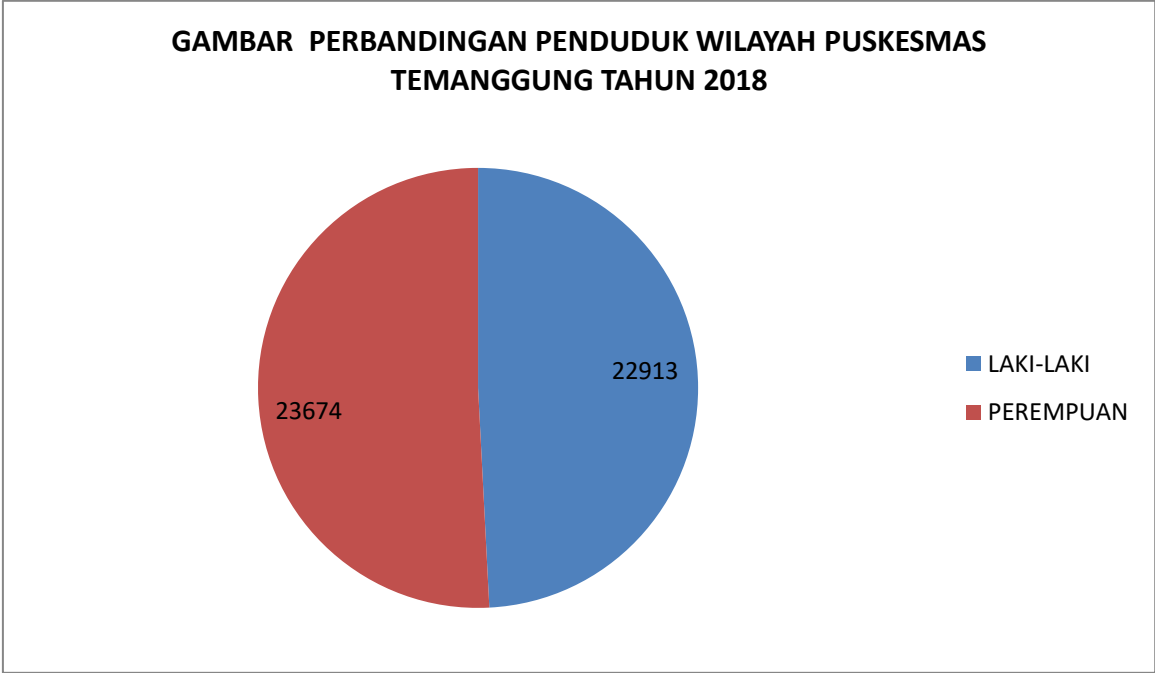
kepadatan penduduk 1.052 jiwa untuk setiap km2.. Data mengenai penduduk dapat dilihat pada lampiran tabel 1

Gambar 1.1
Distribusi Penduduk menurut golongan umur di wilayah Puskesmas Temanggung Tahun 2018



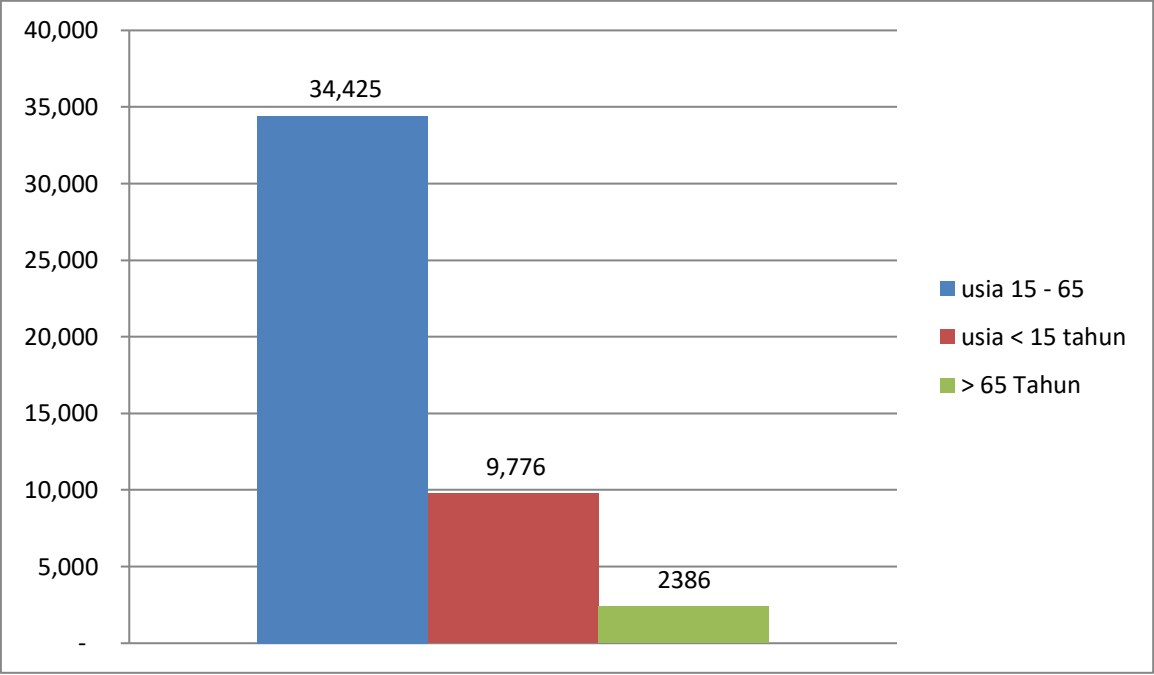
2. Rasio Jenis Kelamin

Rasio jenis kelamin merupakan perbandingan penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan per 100 perempuan. Dengan jumlah penduduk Puskesmas Temanggung tahun 2018 sebesar 46.587 jiwa dengan rincian penduduk laki-laki sebesar 22.913 jiwa dan penduduk perempuan 23.674 jiwa sehingga diperoleh rasio jenis kelamin penduduk di wilayah Puskesmas Temanggung tahun 2018 sebesar 96,79 per 100 penduduk perempuan dengan kata lain bahwa terdapat 97 jiwa penduduk laki-laki diantara 100 penduduk perempuan.



C. KEADAAN EKONOMI

Angka Beban Tanggungan (*Depedency Ratio*) merupakan salah satu indicator penting yang terkait dengan distribusi penduduk menurut umur yang sering digunakan untuk mengetahui produktivitas penduduk. Angka Beban Tanggungan(*Depedency Ratio*) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk yang tidak produktif (umur < 15 tahun dan umur 65 tahun keatas) dengan banyaknya penduduk yang termasuk produktif (umur 15 – 64 tahun). Secara kasar perbandingan angka beban tanggungan menunjukandinamika beban tanggungan umur produktif terhadap umur non produktif. Angkaini dapat digunakan sebagai indikator yang dapat menunjukan keadaan ekonomi suatu negara secara kasar. Semakin tinggi *Depedency Ratio* menunjukan semakin tinggi beban yang harus di tanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk non produktif (belum produktif dan tidak produktif lagi). Angka Beban Tanggungan (*Depedency Ratio*) untuk penduduk wilayah Puskesmas Temanggung cukup baik yaitu sebesar : $9.776+ 4.001/32.810 \times 100 \% = 42 \%$



BAB III

SITUASI DERAJAT KESEHATAN

Untuk menilai derajat kesehatan masyarakat, digunakan beberapa indikator yang mencerminkan kondisi mortalitas (kematian), morbiditas (kesakitan) dan status gizi masyarakat. Pada bagian ini, derajat kesehatan masyarakat di Kabupaten Temanggung digambarkan melalui Angka Mortalitas, terdiri dari : Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Balita (AKABA), Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Morbiditas ; angka kesakitan beberapa penyakit dan Status Gizi pada Balita. Selain dipengaruhi oleh faktor kesehatan seperti pelayanan kesehatan dan ketersediaan sumber daya kesehatan, derajat kesehatan masyarakat juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor ekonomi, pendidikan, lingkungan sosial, serta faktor lain yang kondisinya telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

A. ANGKA KEMATIAN (MORTALITAS)

Mortalitas adalah angka kematian yang terjadi pada kurun waktu dan tempat tertentu yang diakibatkan oleh keadaan tertentu, dapat berupa penyakit, maupun sebab lainnya.

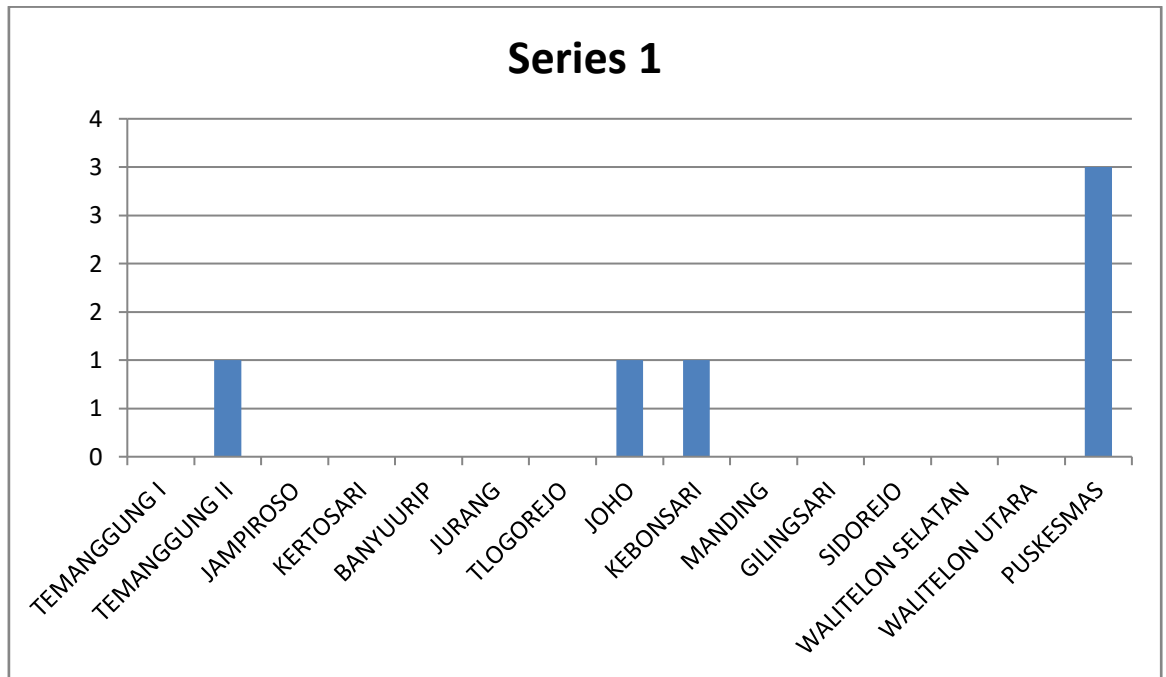
1. Angka Kematian Neonatal per 1.000 Kelahiran Hidup

Angka Kematian Neonatal (AKN) merupakan jumlah kematian bayi umur kurang dari 28 hari (0-28 hari) per 1.000 Kelahiran Hidup dalam kurun waktu satu tahun. AKN menggambarkan tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak termasuk *antenatal care*, pertolongan persalinan, dan *postnatal* ibu hamil. Semakin tinggi angka kematian neonatal berarti semakin rendah tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak. Angka Kematian Neonatal di Puskesmas Temanggung tahun 2018 sebesar 9,03/1.000 kelahiran hidup. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5.

2. Angka Kematian Bayi (AKB) per 1.000 Kelahiran Hidup

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan jumlah penduduk yang meninggal sebelum mencapai usia 1 tahun yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Usia bayi merupakan usia yang rentan baik terhadap kesakitan maupun kematian. AKB menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan faktor penyebab kematian bayi, tingkat pelayanan antenatal, status gizi ibu hamil, tingkat keberhasilan program KIA KB, serta kondisi lingkungan dan sosial ekonomi. AKB di Puskesmas Kabupaten Temanggung tahun 2018 sebesar 3 kasus dari

kelahiran hidup, atau sebesar 5,42 per 1000 kelahiran hidup. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran tabel 5.



3. Angka Kematian Balita (AKABA) per 1.000 Kelahiran Hidup

Angka Kematian Balita (AKABA) adalah jumlah anak yang meninggal sebelum mencapai usia 5 tahun yang dinyatakan sebagai angka per 1.000 kelahiran hidup dalam kurun waktu satu tahun. AKABA di Puskesmas Temanggung tahun 2018 sebesar 1 kasus atau sebesar 1,81 per 1.000 kelahiran hidup.Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5 terlampir.

4. Angka Kematian Ibu (AKI) per 100.000 Kelahiran Hidup

Angka Kematian Ibu (AKI) juga menjadi salah satu indikator penting dan derajat kesehatan masyarakat. AKI Menggambarkan jumlah ibu yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan atau kasus insidental) selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup. Tingginya angka kematian ibu menunjukkan keadaan sosial ekonomi yang rendah dan fasilitas pelayanan kesehatan termasuk pelayanan prenatal dan obstetri yang rendah pula. AKI juga dapat digunakan dalam pemantauan kematian terkait dengan kehamilan. Kematian ibu biasanya terjadi karena tidak mempunyai akses ke pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, terutama pelayanan kegawatdaruratan tepat waktu yang dilatarbelakangi oleh terlambat mengenal tanda bahaya dan mengambil keputusan, terlambat mencapai fasilitas kesehatan, serta

terlambat mendapatkan pelayanan di fasilitas kesehatan. Selain itu penyebab kematian maternal juga tidak terlepas dari kondisi ibu itu sendiri. Angka kematian Ibu di Wilayah Puskesmas Temanggung pada tahun 2018 sebesar 180 per 100.000 kelahiran hidup dengan jumlah kematian 1 orang.

B. ANGKA KESAKITAN

1. *Case Notification Rate* (CNR) Kasus TB Paru

Angka Notifikasi kasus TB/*Case Notification Rate* (CNR) adalah Angka yang menunjukkan jumlah pasien TB yang ditemukan dan tercatat diantara 100.000 penduduk pada satu periode di suatu wilayah tertentu. Di Puskesmas Temanggung Tahun 2018 jumlah kasus baru TB BTA positif yang ditemukan per 100.000 Penduduk adalah sebesar 70,84 dan CNR seluruh kasus TB per 100.000 Penduduk di Puskesmas temanggung Tahun 2018 adalah sebesar 75,13. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 7 terlampir.

2. Angka Keberhasilan Pengobatan Penderita TB Paru BTA (+)

Target minimal Angka Kesembuhan (*Cure Rate*) TB di Puskesmas Temanggung Kabupaten Temanggung adalah sebesar > 87%, Angka kesembuhan TB di Puskesmas Temanggung Kabupaten Temanggung Tahun 2018 sebesar 86,55% dengan demikian dapat dikatakan bahwa Puskesmas Temanggung Kabupaten Temanggung belum memenuhi target angka kesembuhan TB. Sedangkan Angka Keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis (*Succes Rate*) di Puskesmas Temanggung Kabupaten Temanggung Tahun 2018 sebesar 92,31%, ini menunjukkan bahwa angka keberhasilan pengobatan Tuberkulosis sudah baik.

3. Persentase Balita dengan Pneumonia ditangani

Pneumonia adalah infeksi akut yang mengenai jaringan paru (*alveoli*), Infeksi dapat disebabkan oleh bakteri, virus maupun jamur. Pneumonia juga dapat terjadi akibat kecelakaan karena menghirup cairan atau bahan kimia. Populasi yang rentan terserang adalah anak-anak usia < 2 tahun, usia lanjut > 65 tahun, atau orang yang memiliki masalah kesehatan (malnutrisi, gangguan imunologi).

Penemuan dan penanganan balita dengan pneumonia di Puskesmas Temanggung Kabupaten Temanggung Tahun 2018 adalah sebesar 15,71 % atau 44 kasus.

4. Jumlah Kasus HIV dan AIDS

HIV/AIDS merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi virus *Human Immunodeficiency Virus* yang menyerang sistem kekebalan tubuh. Infeksi tersebut

menyebabkan penderita mengalami penurunan ketahanan tubuh sehingga sangat mudah untuk terinfeksi berbagai macam penyakit lain.

Sebelum memasuki fase AIDS penderita lebih dulu dinyatakan sebagai HIV positif. Jumlah HIV positif di masyarakat dapat diketahui melalui 3 metode, yaitu pada pelayanan *Voluntary, Counselling, and Testing* (VCT), Sero survey dan Survey terpadu Biologis dan Perilaku (STBP). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung, di wilayah Puskesmas Temanggung Tahun 2018 terdapat 33 kasus HIV-AIDS.

5. Kasus Diare Ditemukan dan Ditangani

Kasus diare di Puskesmas Temanggung tahun 2018 100 % mencapai target.. Hal ini menunjukkan bahwa kasus yang ditemukan dan ditangani sama besar dari jumlah target penemuan yaitu sebesar 1.157 kasus diare ditemukan dan 86,67 % ditangani.

6. Cakupan Penemuan dan Penanganan Penderita Penyakit Acute Flaccid Paralysis (AFP) per 100.000 Penduduk Usia < 15 Tahun

Pemerintah telah melaksanakan Program Eradikasi Polio (ERAPO) dalam upaya membebaskan Indonesia dari penyakit Polio yang terdiri dari pemberian imunisasi polio rutin, pemberian imunisasi massal pada anak balita melalui Pekan Imunisasi Nasional (PIN) dan Surveilans AFP. Surveilans AFP merupakan pengamatan dan penjarangan semua kelumpuhan yang terjadi secara mendadak dan sifatnya flaccid (layuh), seperti sifat kelumpuhan pada poliomyelitis. Prosedur pembuktian penderita AFP terserang virus Polio liar atau tidak adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan pelacakan terhadap anak usia < 15 tahun yang mengalami kelumpuhan mendadak (<14 hari) dan menentukan diagnosa awal.
- b. Mengambil spesimen tinja penderita tidak lebih dari 14 hari sejak kelumpuhan, sebanyak dua kali selang waktu pengambilan I dan II > 24 jam.
- c. Mengirim kedua spesimen tinja ke laboratorium BIOFARMA Bandung.
- d. Dilakukan kunjungan ulang pada 60 hari sejak kelumpuhan, pemeriksaan klinis ini dilakukan oleh dokter spesialis anak atau syaraf untuk menentukan apakah masih ada kelumpuhan atau tidak.

Hasil pemeriksaan virologis dan klinis akan menjadi bukti penegakan diagnosis kasus AFP termasuk kasus Polio atau tidak, sehingga dapat diketahui apakah masih

ada polio liar di masyarakat. Penderita AFP diperkirakan 2 diantara 100.000 penduduk usia < 15 tahun.

Puskesmas Temanggung Kabupaten Temanggung tahun 2018 adalah tidak ada kasus AFP.

7. Angka Kesakitan DBD per 100.000 Penduduk

Penyakit DBD masih merupakan permasalahan di Puskesmas Temanggung. Angka kesakitan (*Incident Rate/IR*) DBD di Puskesmas Temanggung tahun 2018 sebesar 27/100.000 penduduk atau sebesar 37.18. Target < 20.00

Untuk Angka Kematian / *Case Fatality Rate* (CFR) DBD tahun 2018 di Puskesmas Temanggung sebesar 0 atau masih dibawah target (<1%).

8. Penyakit Tidak Menular

Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti jantung, stroke, kanker, Diabetes Melitus, Penyakit Paru Obstruktif kronik serta penyakit kronis lainnya merupakan 63% penyebab kematian di seluruh dunia dengan membunuh 36 juta jiwa per tahun (WHO 2010). Berbagai faktor risiko PTM antara lain : merokok, terpapar oleh asap rokok, minum minuman beralkohol, diet/pola makan, gaya hidup yang tidak sehat, kegemukan, obat-obatan dan riwayat keluarga (keturunan). Prinsip upaya pencegahan tetap lebih baik daripada pengobatan. Upaya pencegahan PTM lebih ditujukan kepada faktor risiko yang telah diidentifikasi berupa Promosi perilaku Hidup bersih dan Sehat (PHBS) dan deteksi dini. Dalam rangka pengendalian PTM dilakukan Surveilans Epidemiologi PTM yang mencakup pengamatan penyakit jantung dan pembuluh darah, penyakit kanker, penyakit Diabetes Melitus dan penyakit metabolisme lainnya, penyakit kronis. Adapun sistem surveilans yang telah dilakukan adalah :

- a. Manual : pencatatan dan pelaporan,
- b. Surveilans berbasis website mealui portal www.depkes.go.id

Penyakit Hipertensi masih menduduki proporsi terbesar dari seluruh PTM yang dilaporkan, yaitu sebesar 58,5%, diikuti penyakit DM sebesar 17,8%. Jika Hipertensi dan DM tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan PTM lanjutan seperti jantung, stroke dsb. Pengendalian PTM dapat dilakukan dengan intervensi yang tepat pada setiap sasaran/keompok populasi tertentu sehingga peningkatan kasus PTM dapat ditekan.

9. Cakupan Desa/Kelurahan Terkena KLB Ditangani < 24 jam

Kejadian Luar Biasa (KLB) adalah timbulnya atau meningkatnya kejadian kesakitan dan atau kematian yang bermakna secara epidemiologis pada suatu desa/kelurahan dalam jangka waktu tertentu. KLB penyakit menular dan keracunan masih merupakan salah

satu masalah kesehatan masyarakat diKabupaten Temanggung. Pada tahun 2018 di Wilayah Puskesmas Temanggung terdapat KLB penyakit Dipteri di Kelurahan Walitelon Utara dengan jumlah penderita 2 orang dan meninggal 1 orang.

BAB IV

SITUASI UPAYA KESEHATAN

A. PELAYANAN KESEHATAN DASAR

1. Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K1 dan K4

Pelayanan kesehatan ibu hamil diwujudkan melalui pemberian pelayanan antenatal sekurang-kurangnya 4 kali selama kehamilan dengan distribusi waktu minimal 1 kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), minimal 1 kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu), dan minimal 2 kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24-lahir). Standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan atau janin, berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan dini komplikasi kebidanan.

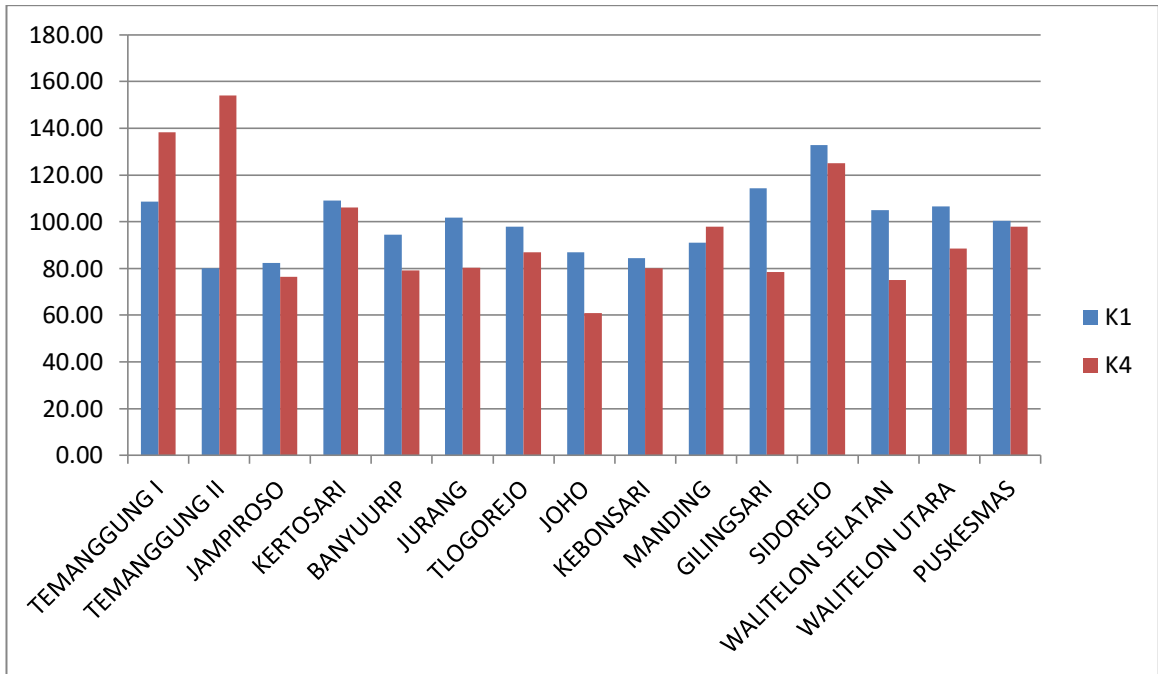
Pengertian Pelayanan Antenatal adalah pelayanan kesehatan ibu selama kehamilan oleh tenaga kesehatan, dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan dalam standar pelayanan kebidanan. Pelayanan antenatal diupayakan agar memenuhi standar kualitas, yaitu :

- a. Penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan,
- b. Pengukuran tekanan darah,
- c. Pengukuran Lingkar lengan Atas (LILA),
- d. Pengukuran Tinggi Puncak rahim (Fundus Uteri),
- e. Penentuan status imunisasi tetanus dan pemberian imunisasi tetanus toxoid sesuai status imunisasi,
- f. Pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan,
- g. Penentuan presentase janin dan Denyut Jantung Janin (DJJ),
- h. Pelaksanaan temu wicara (komunikasi interpersonal dan konseling termasuk Keluarga Berencana),
- i. Pelayanan tes laboratorium sederhana, minimal tes hemoglobin darah (Hb), pemeriksaan protein urin dan pemeriksaan golongan darah (bagi yg belum pernah diperiksa),
- j. Tatalaksana kasus.

Capaian pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dinilai dengan menggunakan cakupan K1 dan K4. Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali oleh tenaga kesehatan, dibandingkan dengan jumlah sasaran ibu hamil di suatu wilayah kerja dalam kurun waktu satu tahun. Indikator ini digunakan untuk mengetahui jangkauan pelayanan antenatal serta kemampuan program dalam menggerakkan masyarakat. Cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai standar minimal 4 kali sesuai jadwal yang telah

dianjurkan oleh tenaga kesehatan, dibandingkan dengan jumlah sasaran ibu hamil di suatu wilayah kerja dalam kurun waktu satu tahun. Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K1 dan K4 dapat untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 29 Terlampir.

Grafik Kunjungan ibu hamil K1 dan K2 Per Desa/Kelurahan di Puskesmas Temanggung Tahun 2018



2. Cakupan Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan

Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan adalah pelayanan persalinan yang aman yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yang kompeten. Di lapangan masih dijumpai penolong persalinan yang bukan tenaga kesehatan dan diluar fasilitas pelayanan kesehatan. Oleh karena itu secara bertahap seluruh persalinan akan ditolong oleh tenaga kesehatan kompeten dan diarahkan ke fasilitas pelayanan kesehatan. Tenaga kesehatan yang berkompeten memberikan pelayanan persalinan adalah dokter dan bidan. Cakupan Pertolongan Persalinan oleh Bidan atau Tenaga Kesehatan yang Memiliki Kompetensi Kebidanan Tahun 2018 di Wilayah Puskesmas Temanggung mencapai 100% (559 persalinan)

3. Cakupan Pelayanan Nifas

Pelayanan kesehatan ibu nifas adalah pelayanan kesehatan sesuai standar pada ibu mulai 6 jam hingga 42 hari paska persalinan oleh tenaga kesehatan. Untuk deteksi dini komplikasi pada ibu nifas diperlukan pemantauan pemeriksaan terhadap ibu nifas dengan melakukan kunjungan nifas minimal 3 kali dengan ketentuan waktu :

- a. Kunjungan nifas pertama pada masa 6 jam sampai dengan 3 hari setelah persalinan,
- b. Kunjungan nifas kedua dalam waktu 2 minggu setelah persalinan (8-14 hari),
- c. Kunjungan nifas ketiga dalam waktu 6 minggu setelah persalinan (36-42 hari).

Cakupan Pelayanan Ibu Nifas di Puskesmas Temanggung Kabupaten Temanggung tahun 2018 sebesar 100% (559 ibu nifas).

4. Persentase Ibu Hamil yang Mendapatkan Tablet Fe

Program penanggulangan anemia yang dilakukan adalah dengan memberikan tablet tambah darah yaitu Preparat Fe yang bertujuan untuk menurunkan angka anemia pada balita, ibu hamil, ibu nifas, remaja putri dan WUS (Wanita Usia Subur). Penanggulangan anemia pada ibu hamil dilaksanakan dengan memberikan 90 tablet Fe kepada ibu hamil selama periode kehamilannya. Cakupan ibu hamil yang mendapatkan 90 tablet Fe di Puskesmas Temanggung Kabupaten Temanggung tahun 2018 sebesar 95,78%.

5. Cakupan Komplikasi Kebidanan Ditangani

Penangan komplikasi kebidanan adalah pelayanan kepada ibu hamil dengan komplikasi kebidanan untuk mendapatkan penanganan definitive sesuai standar oleh tenaga kesehatan yang kompeten pada tingkat pelayanan dasar dan rujukan. Diperkirakan 15-20% ibu hamil akan mengalami Komplikasi kebidanan. Komplikasi dalam kehamilan dan persalinan tidak selalu dapat diduga sebelumnya, oleh karenanya semua persalinan harus ditolong oleh tenaga kesehatan agar komplikasi kebidanan dapat segera dideteksi dan ditangani. Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani di Puskesmas Temanggung Kabupaten Temanggung tahun 2018 adalah sebesar 100%

6. Cakupan Neonatus dengan Komplikasi Ditangani

Neonatal dengan komplikasi adalah neonatal dengan penyakit atau kelainan yang dapat menyebabkan kecacatan dan atau kematian, seperti asfiksia, ikterus, hipotermia, tetanus neonatorum, infeksi/sepsis, trauma lahir, BBLR (Berat Lahir <

2.500 gram), Sindroma gangguan pernafasan, dan kelainan kongenital maupun yang termasuk klasifikasi kuning dan merah pada pemeriksaan dengan Manajemen Terpadu Balita Muda (MTBM).

Penanganan neonatal dengan komplikasi adalah penanganan terhadap neonatal sakit dan atau neonatal dengan kelainan atau komplikasi/kegawatdaruratan yang mendapat pelayanan sesuai standar oleh tenaga kesehatan (dokter, bidan atau perawat) terlatih baik di rumah, sarana pelayanan kesehatan dasar maupun sarana pelayanan kesehatan rujukan. Cakupan Penanganan Komplikasi Neonatal di Puskesmas Temanggung Kabupaten Temanggung tahun 2018 dapat dilihat pada gambar berikut :

Perhitungan sasaran neonatus dengan komplikasi dihitung berdasarkan 15% dari jumlah bayi baru lahir. Indikator ini mengukur kemampuan manajemen program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara profesional kepada neonates dengan komplikasi. Cakupan penanganan neonatal dengan komplikasi di Puskesmas Temanggung Kabupaten Temanggung tahun 2018 sebesar 100%,

7. Cakupan Kunjungan Neonatus

Neonatus adalah bayi baru lahir yang berusia sampai dengan 28 hari, dimana terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan di dalam Rahim menjadi di luar rahim. Bayi hingga usia kurang satu bulan merupakan golongan umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi. Berbagai masalah bisa muncul, tanpa penanganan yang tepat bisa berakibat fatal. Beberapa upaya kesehatan dilakukan untuk mengendalikan risiko pada

kelompok ini diantaranya dengan mengupayakan agar persalinan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan serta menjamin tersedianya pelayanan kesehatan sesuai standar pada kunjungan bayi baru lahir. Masalah utama penyebab kematian pada bayi dan balita adalah pada masa neonatus (bayi baru lahir umur 0-28 hari). Jadwal kunjungan neonatal yang dilaksanakan saat ini adalah pada usia 6-48 jam, usia 3-7 hari dan usia 8-28 hari. Indikator ini mengukur kemampuan manajemen program KIA dalam menyelenggarakan pelayanan neonatal yang komprehensif. Kunjungan Neonatal pertama (KN1) adalah cakupan pelayanan kesehatan bayi baru lahir (usia 6 – 48 jam) di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu yang ditangani sesuai standar oleh tenaga kesehatan terlatih di seluruh sarana pelayanan kesehatan.

Cakupan KN1 di Puskesmas Temanggung Kabupaten Temanggung tahun 2018 sebesar 100 %, Untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel 28 terlampir.

8. Persentase Bayi yang Mendapat ASI Eksklusif

Persentase pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Puskesmas Temanggung Kabupaten Temanggung tahun 2018 sebesar 90.10 %. Persentase pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Temanggung secara rinci dapat dilihat pada tabel 39 terlampir.

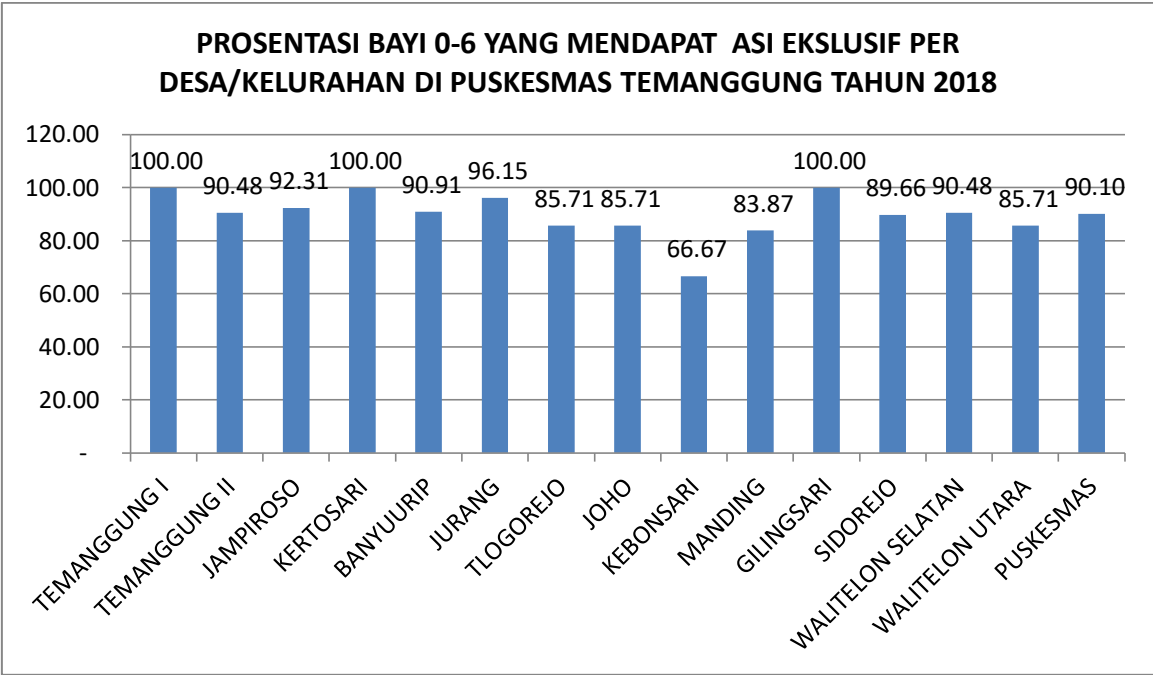
Permasalahan penggunaan ASI Eksklusif ini disebabkan antara lain :

- a. Pemasaran susu formula masih gencar dilakukan untuk bayi 0-6 bulan yang tidak ada masalah medis.
- b. Masih banyaknya perusahaan yang mempekerjakan perempuan tidak memberi kesempatan bagi ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan untuk melaksanakan pemberian ASI secara eksklusif. Hal ini terbukti belum adanya ruang Laktasi dan perangkat pendukungnya.
- c. Masih sangat terbatasnya tenaga konselor ASI d. Belum maksimalnya kegiatan edukasi, sosialisasi, advokasi dan kampanye terkait pemberian ASI.

Adapun upaya yang dilakukan dalam memecahkan masalah tersebut diatas antara lain :

- a. Pemberlakuan Peraturan pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang pemberian ASI Eksklusif,
- b. Melakukan pelatihan konseling menyusui dan konseling Makanan Pendamping ASI (MP-ASI).
- c. Melaksanakan 10 Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui (LMKM),
- d. Sosialisasi dan Kampanye ASI Eksklusif,
- e. KIE melalui media cetak dan elektronik,
- f. Mengembangkan strategi peningkatan pemberian ASI Eksklusif,
- i. Peningkatan komitmen dan kapasitas *stakeholder* dalam meningkatkan, melindungi dan mendukung pemberian ASI,
- j. Pemberdayaan ibu, keluarga dan masyarakat dalam praktek pemberian ASI,
- l. Peningkatan kapasitas tenaga kesehatan,
- o. Advokasi dan promosi peningkatan pemberian ASI.

Pemberian ASI Eksklusif untuk bayi di Wilayah Puskesmas Temanggung mencapai 90, 10 % mencapai target yaitu sebesar 80 % target. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel 39 terlampir.



9. Cakupan Pelayanan Bayi

Salah satu kelompok yang rentan terhadap gangguan kesehatan maupun serangan penyakit adalah bayi. Kesehatan bayi dan balita harus dipantau untuk memastikan kesehatan mereka selalu dalam kondisi optimal.

Pelayanan kesehatan bayi termasuk salah satu indikator ukuran keberhasilan upaya peningkatan kesehatan bayi dan balita. Pelayanan kesehatan bayi ditujukan pada bayi usia 29 hari – 11 bulan dengan memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi klinis kesehatan (dokter, bidan dan perawat) minimal 4 kali, yaitu pada 29 hari - 2 bulan, 3 – 5 bulan, 6 – 8 bulan, dan 9 – 12 bulan.

Pelayanan ini terdiri dari penimbangan berat badan, pemberian imunisasi dasar (BCG, DPT/HB1-3, Polio1-4, dan Campak), Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) bayi, pemberian Vitamin A, dan penyuluhan perawatan bayi dan pemberian ASI Eksklusif serta pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi menggambarkan upaya pemerintah dalam meingkatkan akses bayi untuk memperoleh pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin adanya kelainan atau penyakit, pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit serta peningkatan kualitas hidup bayi. Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi di Puskesmas Temanggung Kabupaten Temanggung tahun 2018 dapat mencapai 100 % dan untuk jelasnya dapat dilihat padatabel 40 terlampir.

10. Cakupan Desa/Kelurahan “Universal Child Immunization” (UCI)

Desa/kelurahan*Universal Child Immunization* (UCI) adalah menggambarkan keberhasilan imunisasi di suatu desa/kelurahan. cakupan desa/kelurahan *UniversalChild*

Immunization (UCI) di Puskesmas Temanggung Kabupaten Temanggung tahun 2018 mencapai 100 % hal ini sudah diatas target Kabupaten yaitu 85%

.

11. Cakupan Pemberian Vitamin A pada Bayi dan Anak Balita

Anak memerlukan vitamin A untuk membantu melawan penyakit, melindungi penglihatan mereka serta mengurangi risiko meninggal. Anak yang kekurangan vitamin A kurang mampu melawan berbagai potensi penyakit yang fatal dan berisiko rabun senja. Oleh karena itu dilakukan pemberian kapsul vitamin A dalam rangka mencegah dan menurunkan prevalensi kekurangan vitamin A (KVA) pada balita. Vitamin A dosis tinggi diberikan dua kali dalam setahun kepada bayi usia 6-12 bulan dan balita usia 1-5 tahun. Suplemen vitamin A dosis tinggi harus diberikan pada anak yang menderita diare, Campak dan kekurangan gizi, karena penyakit diare dan campak dapat menguras vitamin A dari tubuh anak. Pemberian kapsul vitamin A dilakukan terhadap bayi (6-11 bulan) dengan dosis 100.000 SI, anak balita (12-59 bulan) dengan dosis 200.000 SI, dan ibu nifas diberikan kapsul vitamin A 200.000 SI, sehingga bayinya akan memperoleh vitamin A yang cukup melalui ASI. Pemberian kapsul vitamin A diberikan secara serentak setiap bulan Februari dan Agustus pada bayi dan balita usia 6-59 bulan.

Cakupan pemberian kapsul vitamin A pada bayi dan balita 6-59 bulan di Puskesmas Temanggung Kabupaten Temanggung tahun 2018 sudah mencapai 100 %. Cakupan pemberian Vitamin A pada Bayi dan Balita di Puskesmas Temanggung Kabupaten Temanggung tahun 2018 secara rinci dapat dilihat pada tabel 44 terlampir.

.

12. Cakupan Pelayanan Anak Balita

Anak balita adalah anak berusia 12-59 bulan. Setiap anak berusia 12-59 bulan memperoleh pelayanan pemantauan pertumbuhan setiap bulan minimal 8 kali dalam setahun yang tercatat dalam kohort anak balita dan pra sekolah, Buku KIA/KMS atau buku pencatatan dan pelaporan lainnya. Pemantauan pertumbuhan adalah pengukuran berat badan per tinggi/panjang badan (BB/TB). Di tingkat masyarakat pemantauan pertumbuhan adalah pengukuran berat badan per umur (BB/U) setiap bulan di Posyandu, Taman Beramin, Pos PAUD, TPA dan TK dll. Bila berat badan tidak naik dalam 2 bulan berturut-turut atau berat badan anak balita dibawah garis merah harus dirujuk ke sarana pelayanan kesehatan untuk menentukan status gizi dan upaya tindak lanjut. Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan setiap anak usia 12-59 bulan dilaksanakan melalui pelayanan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) minimal 2 kali per tahun (setiap 6 bulan) dan tercatat pada kohort anak balita dan prasekolah yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan, ahli gizi, penyuluh kesehatan

masyarakat dan petugas sektor lain yang terkait. Persentase cakupan pelayanan anak balita di Kabupaten Temanggung Tahun 2018 sebesar 87,08 %, Cakupan pelayanan kesehatan balita tahun 2018 di Puskesmas Temanggung Kabupaten Temanggung secara rinci dapat dilihat pada tabel 46 terlampir.

13. Cakupan Balita Gizi Buruk Mendapat Perawatan

Pendataan gizi buruk di Jawa Tengah dilaksanakan dengan 2 kategori yaitu dengan membandingkan berat badan dengan umur (BB/U) dan kategori membandingkan berat badan dengan tinggi badan (BB/TB). Skrining pertama dilakukan di posyandu melalui kegiatan penimbangan menggunakan indikator BB/U, jika ditemukan balita dengan berat badan dibawah garis merah (BGM) atau 2 kali berturut-turut tidak naik (2T), maka dilakukan konfirmasi status gizi dengan menggunakan indikator BB/TB. Jika balita tersebut ternyata merupakan kasus gizi buruk , maka segera dilakukan perawatan gizi buruk sesuai pedoman di posyandu dan puskesmas. Jika terdapat penyakit penyerta yang berat dan tidak dapat ditangani di puskesmas maka segera dirujuk ke Rumah Sakit. Jumlah gizi buruk di Puskesmas Temanggung Kabupaten Temanggung tahun 2018 sebanyak 12 kasus gizi buruk dan keseluruhan kasus sudah mendapat perawatan gizi buruk. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 47 terlampir.

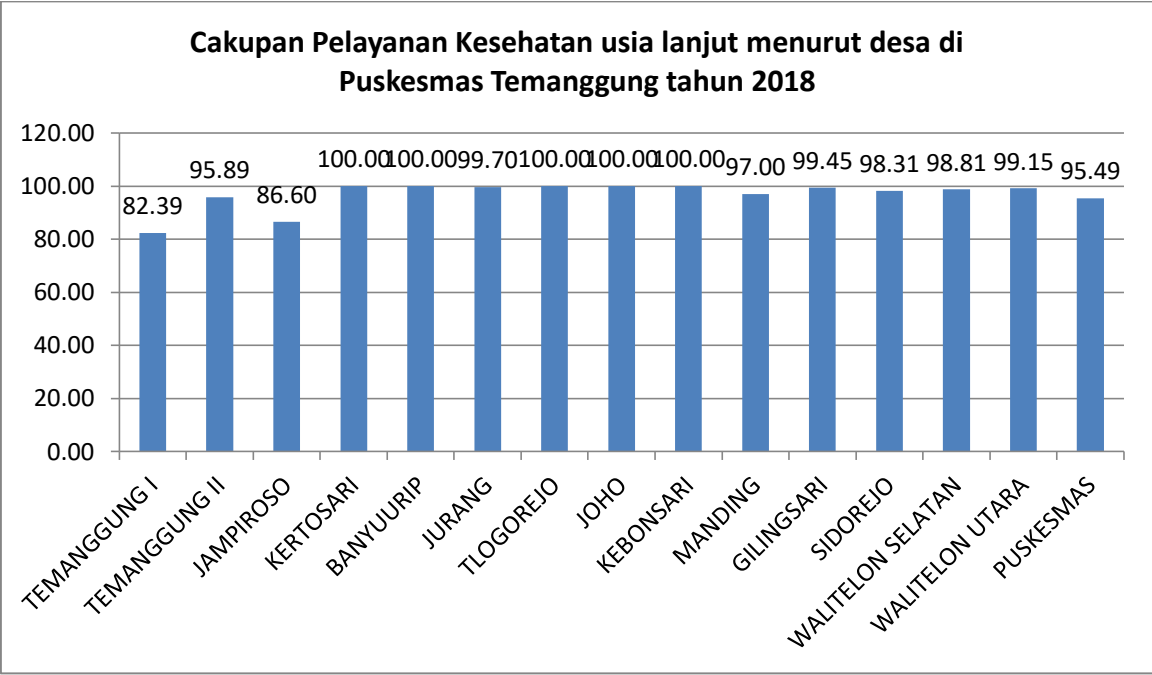
14. Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa SD dan setingkat

Penjaringan kesehatan siswa SD dan setingkat adalah pemeriksaan kesehatan terhadap siswa kelas I SD dan MI yang meliputi pengukuran tinggi badan, berat badan, pemeriksaan ketajaman mata, ketajaman pendengaran, kesehatan gigi, kelainan mental emosional dan kebugaran jasmani. Pelaksanaan penjaringan kesehatan dikoordinir oleh puskesmas bersama dengan guru sekolah dan kader kesehatan/konselor kesehatan. Setiap puskesmas mempunyai tugas melakukan penjaringan kesehatan siswa SD/MI di wilayah kerjanya dan dilakukan satu kali pada setiap awal tahun ajaran baru sekolah. Cakupan penjaringan kesehatan siswa SD dan setingkat di Puskesmas Temanggung Kabupaten Temanggung tahun 2018 mencapai 100% dengan kata semua SD/MI yang ada di wilayah Kabupaten Temanggung sudah dilakukan penjaringan kesehatan terhadap seluruh siswa SD/MI kelas I.

15. Cakupan Pelayanan Kesehatan Usila

Pelayanan kesehatan usia lanjut yaitu pelayanan kepada penduduk usia 60 tahun ke atas yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai dengan standar oleh tenaga kesehatan, baik di puskesmas maupun di posyandu/kelompok usia lanjut. Cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut di Puskesmas Temanggung Kabupaten Temanggung

tahun 2018 sebesar 95,49 %. Cakupan Pelayanan Kesehatan usia lanjut menurut desa di Puskesmas Temanggung tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 52 terlampir.



B. AKSES DAN MUTU PELAYANAN KESEHATAN

1. Jumlah Kunjungan Rawat Jalan

Cakupan rawat jalan adalah cakupan kunjungan rawat jalan baru di Puskesmas Temanggung sarana. Cakupan kunjungan rawat jalan di Puskesmas Temanggung Kabupaten Temanggung tahun 2018 sebesar 22.908 kasus baru atau sebesar 49,17%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 54 terlampir.

2. Jumlah Gangguan Jiwa di sarana Pelayanan Kesehatan

Pelayanan gangguan jiwa adalah pelayanan kepada pasien yang mengalami gangguan gangguan kejiwaan, meliputi gangguan pada perasaa, proses pikir, dan perilaku yang menimbulkan penderitaan pada individu dan atau hambatan dalam melaksanakan peran sosialnya. Jumlah kunjungan jiwa di Puskesmas Temanggung Kabupaten Temanggung sebesar 506 pasien dengan gangguan jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 54 terlampir.

3 PERILAKU HIDUP MASYARAKAT

Persentase Rumah Tangga ber-PHBS

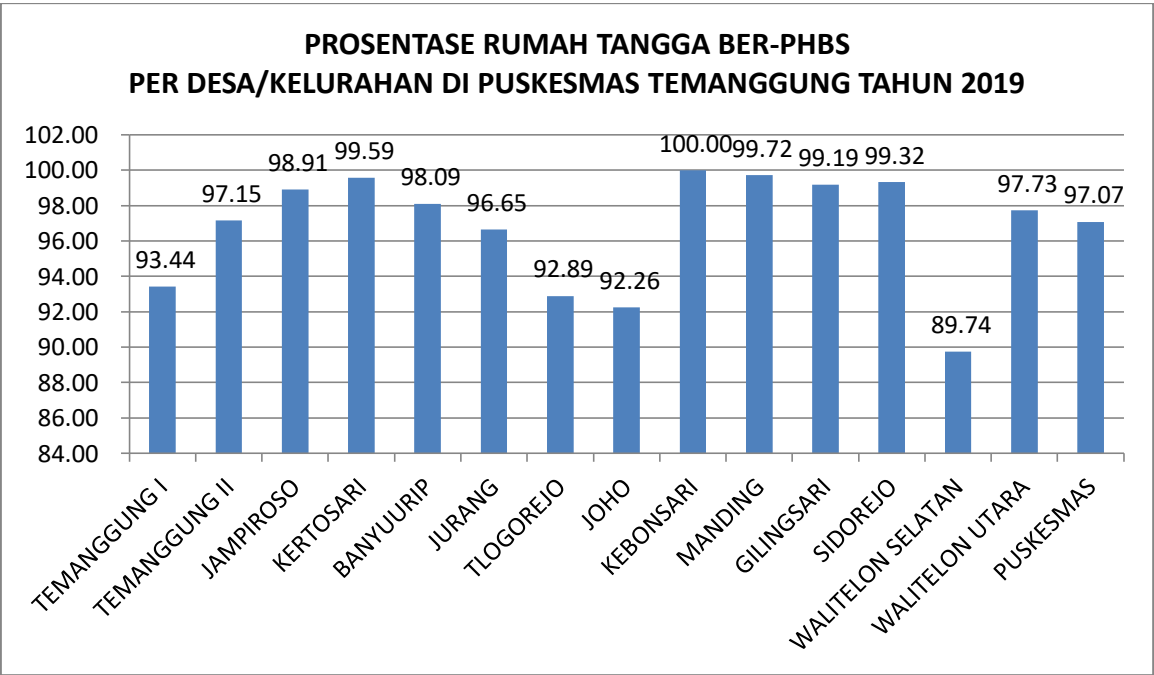
Rumah Tangga sehat adalah proporsi rumah tangga yang memenuhi minimal 11 dari 16 indikator Perilaku Hidup bersih dan Sehat (PHBS) tatanan rumah tangga. PHBS di rumah tangga merupakan upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar sadar, mau dan mampu melakukan PHBS dalam memelihara dan meningkatkan

kesehatannya, mencegah risiko terjadinya penyakit dan melindungi diri dari ancaman penyakit serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan masyarakat.

Adapun 16 indikator PHBS tatanan rumah tangga tersebut meliputi :

- a. Variabel Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan gizi : persalinan nakes, ASI Eksklusif, penimbangan balita, gizi seimbang,
- b. Variabel Kesehatan Lingkungan : air bersih, jamban, sampah, kepadatan hinian, dan lantai rumah,
- c. Variabel Gaya hidup : aktifitas fisik, tidak merokok, cuci tangan, kesehatan gigi dan mulut, miras/narkoba,
- d. Variabel Upaya Kesehatan Masyarakat : Jaminan Pemeliharaan Kesehatan (JPK) dan pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN).

Di wilayah Puskesmas Temanggung Kabupaten Temanggung cakupan PHBS Tatanan Rumah Tangga sebesar 97,07 % dari rumah tangga yang dipantau sebanyak 12.867 rumah tangga. Pencapaian persentase rumah tangga sehat yaitu yang diwakili oleh rumah tangga yang mencapai strata sehat utama dan sehat paripurna. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 57 terlampir.



D. KEADAAN LINGKUNGAN

Lingkungan merupakan faktor yang sangat penting terhadap derajat kesehatan, disamping perilaku dan pelayanan kesehatan.

Adapun kegiatan kegiatan pokoknya adalah :

- a. Pengawasan kualitas air dan sanitasi dasar,
- b. Pengawasan hygiene dan Sanitasi Tempat-Tempat Umum (TTU),
- c. Pengawasan hygiene dan Sanitasi Tempat Pengolahan Makanan (TPM).

Indikator sasaran kegiatan pengawasan kualitas air dan sanitasi dasar meliputi :

- a. Desa yang melaksanakan STBM,
- b. Proporsi penduduk akses air minum,
- c. Proporsi penduduk akses jamban,

Indikator sasaran kegiatan Pengawasan hygiene dan Sanitasi TTU dan TPM meliputi :

- a. Proporsi TTU memenuhi syarat, = 90.05 %
- b. Proporsi TPM memenuhi syarat,
- c. Proporsi Puskesmas yang ramah lingkungan,
- d. Proporsi Rumah Sakit yang ramah lingkungan,
- e. Proporsi pengelolaan sampah rumah tangga memenuhi syarat,
- f. Proporsi pengelolaan limbah cair rumah tangga memenuhi syarat.

Pencapaian dari masing-masing indikator adalah sebagai berikut :

1. Persentase Rumah Sehat

Rumah merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang berfungsi sebagai tempat tinggal dan sarana pembinaan keluarga. Rumah haruslah sehat dan nyaman agar penghuninya dapat berkarya untuk meningkatkan produktivitas. Kinstruksi rumah dan lingkungan yang tidak memenuhi syarat kesehatan merupakan faktor risiko penularan berbagai jenis penyakit khususnya penyakit berbasis lingkungan seperti Demam Berdarah dengue (DBD), TBC, Diare, ISPA, Malaria, dan lain-lain.

Di Puskesmas Temanggung Kabupaten Temanggung tahun 2018 rumah yang memenuhi syarat sehat dari unit yang ada sebesar 90,05 %, kemudian rumah yang dibina sebanyak 10.589 unit rumah Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 58 terlampir.

2. Persentase Penduduk yang Memiliki Akses Air Minum yang Layak

Sarana akses air minum yang dipantau adalah sumur gali dengan pompa, sumur bor dengan pompa, mata air terlindung, perpipaan (PDAM & BPSPAM).

Tahun 2018 capaian penduduk dengan akses berkelanjutan terhadap air minum yang layak sebesar 100 % . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel 59 terlampir.

3. Persentase Penduduk yang Memiliki Akses Sanitasi yang Layak

Capaian penduduk dengan akses Sanitasi layak (jamban sehat) di Puskesmas Temanggung Kabupaten Temanggung tahun 2018 sebesar 95,08 % dari target 75% sehingga sudah mencapai target. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 61.

4. Persentase Desa STBM

Kegiatan Sanitasi Total berbasis Masyarakat (STBM) meliputi 5 pilar yaitu :

- (1) Stop Buang Air Besar Sembarangan,
- (2) Cuci Tangan Pakai Sabun,
- (3) Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga,
- (4) Pengelolaan Sampah Rumah Tangga, dan
- (5) Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga.

Kelima pilar tersebut menjadi perhatian dan prioritas kegiatan di Puskesmas Temanggung Kabupaten Temanggung. Dari 14 desa yang ada di Puskesmas Temanggung Kabupaten Temanggung, semua desa belum melaksanakan STBM..

5. Persentase Tempat-Tempat Umum Memenuhi Syarat

Pengawasan Tempat-Tempat Umum meliputi institusi antara lain sarana pendidikan, sarana kesehatan dan hotel. Capaian TTU yang memenuhi syarat telah mencapai 92,16 % dari target 80 %.

6. Prosentase Tempat Pengolahan Makanan (TPM) yang memenuhi syarat

Untuk pengawasan Tempat Pengolahan Makanan (TPM) di Wilayah Puskesmas Temanggung tahun 2018 mencapai 80,88 % dari target sebesar 75 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 64.

BAB V

SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN

Salah satu faktor pendukung dalam penyediaan pelayanan kesehatan yang berkualitas yaitu sumber daya kesehatan, yang diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pada bab ini menyajikan gambaran keadaan sarana kesehatan, tenaga kesehatan dan pembiayaan kesehatan.

A. SARANA KESEHATAN

Sarana kesehatan disini meliputi : Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), Rumah Sakit (RS), dan Sarana Upaya Kesehatan Bersumberdaya masyarakat (UKBM).

1. Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas)

Puskesmas, berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 128 Tahun 2004 tentang Kebijakan Dasar Puskesmas, merupakan unit pelaksana teknis (UPT) dinas kesehatan kabupaten/kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya. Puskesmas memiliki fungsi sebagai :

- 1) pusat pembangunan berwawasan kesehatan,
- 2) pusat pemberdayaan masyarakat,
- 3) pusat pelayanan kesehatan masyarakat primer, dan
- 4) pusat pelayanan kesehatan perorangan primer. Wilayah kerja puskesmas meliputi wilayah kerja administratif, yaitu satu wilayah kecamatan, atau beberapa desa/kelurahan di satu wilayah kecamatan dan di setiap kecamatan harus ada minimal satu unit Puskesmas.

Dalam penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan kepada masyarakat, Wilayah Puskesmas Temanggung memiliki :

- Rumah Sakit : 2 RSU (RSUD dan Gunung Sawo)
- Puskesmas : 1 Puskesmas
- Puskesmas Pembantu : 0

3. Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM)

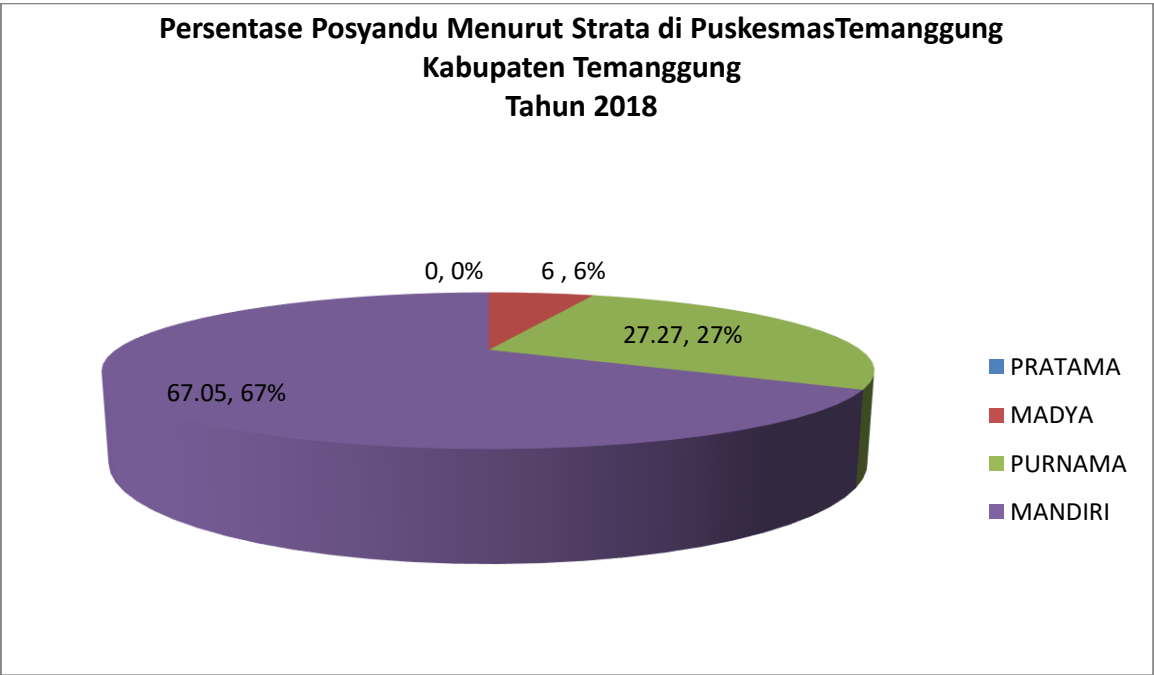
Dalam mewujudkan masyarakat sehat, diperlukan kesadaran setiap anggota masyarakat akan pentingnya perilaku sehat, berkeinginan, serta berdaya untuk hidup sehat. Masyarakat bersinergi membangun kondisi lingkungan yang kondusif untuk hidup sehat. Langkah tersebut tercermin dalam pengembangan sarana Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) di desa dan kelurahan, seperti adanya Poliklinik Kesehatan Desa (PKD) dan Pos pelayanan terpadu (Posyandu).UKBM yang ada di desa/kelurahan menjadi ciri khas bahwa desa/kelurahan tersebut telah menjadi desa/kelurahan siaga aktif.

Dinyatakan demikian karena penduduk di desa/kelurahan tersebut dapat mengakses dengan mudah pelayanan kesehatan dasar dan mengembangkan UKBM serta melaksanakan surveilans berbasis masyarakat (pemantauan penyakit, kesehatan ibu dan anak, gizi, lingkungan, dan perilaku),

PKD merupakan UKBM yang dibentuk di desa untuk mendekatkan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat desa sehingga mempermudah akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan dasar. Kegiatan utama PKD yaitu pelayanan kesehatan bagi masyarakat desa berupa pelayanan kesehatan ibu hamil, pelayanan kesehatan ibu menyusui, pelayanan kesehatan anak, pengamatan dan kewaspadaan dini (surveilans penyakit, surveilans gizi,surveilans perilaku beresiko surveilans lingkungan dan masalah kesehatan lainnya), penanganan kegawatdaruratan kesehatan serta kesiapsiagaan.

Jumlah PKD di Wilayah Puskesmas Temanggung ada 9 PKD dari 14 Desa/Kelurahan yang ada di Wilayah Puskesmas Temanggung. Sehingga belum semua desa/kelurahan terdapat PDK.

Posyandu merupakan salah satu bentuk UKBM yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat terutama ibu, bayi dan anak balita. Dalam menjalankan fungsinya posyandu diharapkan dapat melaksanakan 5 program prioritas yaitu kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, imunisasi, gizi serta pencegahan dan penanggulangan diare. Pada tahun 2018 di Puskesmas Temanggung terdapat 88 Posyandu yang terdiri dari : 0 posyandu pratama (0.00 %), 5 Posyandu madya (5,68 %), 24 posyandu purnama (27.27%), dan 59 posyandu mandiri (67,05 %).



4. Ketersediaan obat Menurut Jenis Obat

Ketersediaan obat dan vaksin dalam upaya pelayanan kesehatan, ketersediaan obat dalam jenis yang lengkap, jumlah yang cukup, terjamin khasiatnya, aman, efektif dan bermutu dengan harga terjangkau serta mudah diakses adalah sasaran yang harus dicapai. Indikator tercapainya sasaran tersebut pada tahun 2018 yaitu persentase ketersediaan obat dan vaksin sebesar 90%. Dalam rangka mencapai target tersebut, salah satu kegiatan yang dilakukan adalah peningkatan ketersediaan obat esensial genrik di Puskesmas.

Persentase ketersediaan obat dan vaksin di Puskesmas Temanggung Kabupaten Temanggung Tahun 2018 sebesar 98,71%.

B. TENAGA KESEHATAN

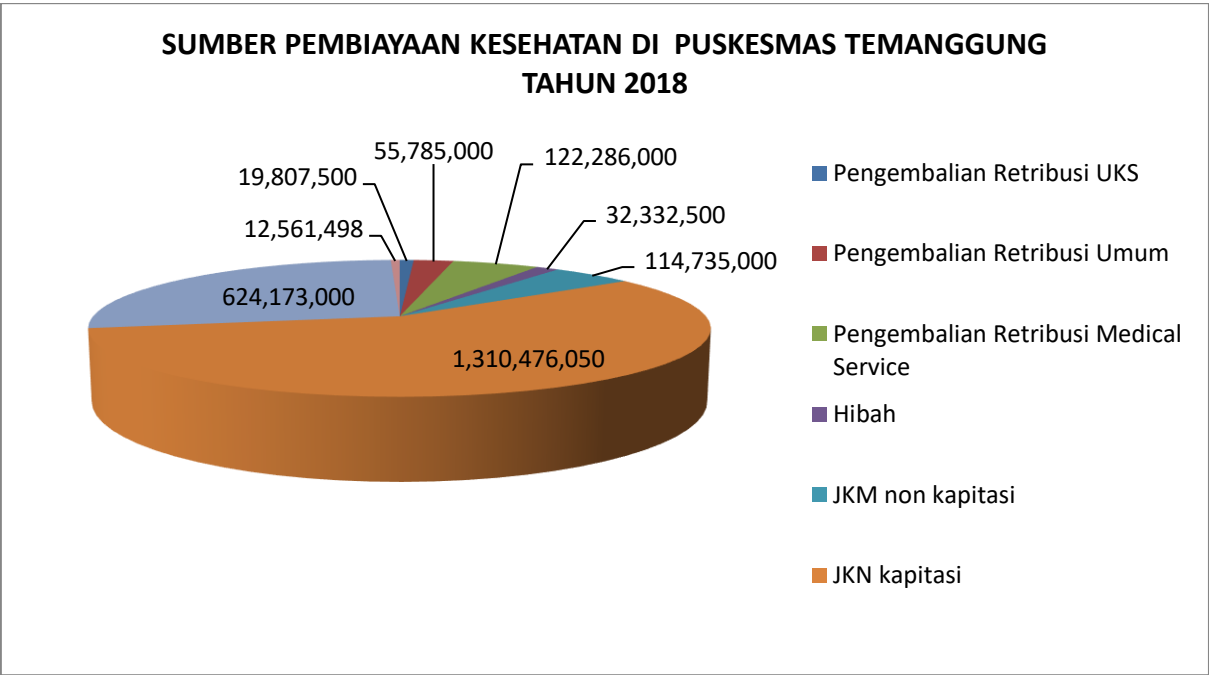
Dalam Peraturan Presiden nomor 72 tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional dijelaskan bahwa untuk melaksanakan upaya kesehatan dalam rangka pembangunan kesehatan diperlukan sumberdaya manusia kesehatan yang mencukupi dalam jumlah, jenis dan kualitasnya serta terdistribusi secara adil dan merata. Sumber daya manusia kesehatan termasuk diantaranya, kelompok tenaga kesehatan, yang terdiri dari tenaga medis, tenaga kefarmasian, tenaga keperawatan dan kebidanan, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, tenaga gizi, tenaga keterampilan fisik dan tenaga keteknisian medis.

Salah satu unsur yang berperan dalam percepatan pembangunan kesehatan adalah tenaga kesehatan yang bertugas di sarana pelayanan kesehatan di masyarakat. Pada tahun 2018 jumlah SDM Kesehatan di Puskesmas Temanggung adalah terdiri dari 2 dokter umum dengan rasio 4,11 per 100.000, 1 dokter gigi dengan rasio 2.05 per 100.000 penduduk.; 12 bidan dengan rasio 25 per 100.000 penduduk, 5 perawat dengan rasio 10 per 100.000 penduduk; 1 tenaga kefarmasian ,dengan rasio 2 per 100.000 penduduk; 1 tenaga gizi dengan rasio 2 per 100.000 penduduk; 1 tenaga kesehatan masyarakat dengan rasio 2 per 100.000 penduduk; 1 tenaga sanitasi dan 1 tenaga fisioterapis dengan rasio masing- masing 2 per 100.000 penduduk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel :72 – 80 terlampir

C. PEMBIAYAAN KESEHATAN

Salah satu komponen sumber daya yang diperlukan dalam menyelenggarakan embangunan kesehatan adalah pembiayaan kesehatan. Dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 170 menyebutkan pembiayaan kesehatan bertujuan untuk penyediaan pembiayaan kesehatan yang berkesinambungan dengan jumlah yang mencukupi, teralokasi secara adil, dan termanfaatkan. Pembiayaan

kesehatan di Kabupaten Temanggung bersumber dari pemerintah dan pembiayaan yang bersumber dari masyarakat. Berikut ini diuraikan anggaran kesehatan yang dialokasikan untuk bidang kesehatan. Pembiayaan Kesehatan di Puskesmas Tahun tahun 2018 dapat dilihat gambar dibawah ini.



BAB VI

KESIMPULAN

A. SITUASI DERAJAT KESEHATAN

1. Angka Kematian

Angka Kematian terdiri atas kematian neonatal, kematian bayi, kematian balita, dan kematian ibu. Yang menjadi permasalahan di Kabupaten Temanggung pada tahun 2018 adalah Angka Kematian Ibu dan Angka kematian Bayi, dimana Angka Kematian Ibu yang masih sangat tinggi yaitu 180 per 100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi sebesar 14,99 per 1.000 kelahiran hidup. Oleh karena itu perlu peningkatan upaya penurunan kematian ibu dan bayi.

2. Angka Kesakitan

Yang menjadi permasalahan di Puskesmas Temanggung Kabupaten Temanggung tahun 2018 adalah :

a. Angka penemuan kasus baru TB Paru (Tuberkulosis Paru) dengan BTA

Positif yang tercatat (*Case Notification Rate/CNR*) di Puskesmas Temanggung Kabupaten Temanggung tahun 2018 sebesar 35,79 per 100.000 penduduk sedangkan CNR untuk semua kasus baru Tb adalah sebesar 42,56 per 100.000 penduduk. Sedangkan angka keberhasilan pengobatan (*Succes rate/SR*) Puskesmas Temanggung Kabupaten Temanggung tahun 2018 sebesar 93,82%, hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengobatan Tuberkulosis sudah baik, karena sudah melampaui target yaitu 90%.

b. Penemuan penderita pneumonia pada balita masih sangat rendah yaitu 34,87%, hal ini masih sangat jauh bila dibandingkan dengan target SPM yaitu sebesar 100%.

c. Kasus HIV dan AIDS dari tahun ke tahun cenderung meningkat, jumlah kasus HIV meningkat menjadi 33 pada tahun 2018

d. Jumlah kasus AFP (*Acute Flaccid Paralysis*/lumpuh layuh mendadak)

pada anak usia < 15 tahun di Puskesmas Temanggung Kabupaten Temanggung pada tahun 2018 ditemukan sebesar 8 kasus, hal ini menggembirakan karena sudah melampaui target sebesar 4 kasus yang harus ditemukan diantara 100.000 penduduk usia < 15 tahun.

e. *Incident Rate* (IR) kasus DBD (*Demam Berdarah Dengue*) di Puskesmas Temanggung Kabupaten Temanggung tahun 2018 adalah sebesar,27 per 100.000 penduduk dengan jumlah kasus sebesar 27 kasus, lebih tinggi dari target nasional yaitu < 20 per 100.000 penduduk.

f. Kejadian Luar Biasa (KLB) di Puskesmas Temanggung Kabupaten Temanggung pada tahun 2018 terjadi 26 KLB dengan penanganan < 24 jam sebesar 100% dengan adalah DBD,

Diare, Campak Klinis, dan Cikungunya.

g. Penyakit Tidak Menular (PTM) setiap tahun selalu mengalami peningkatan, penyakit Hipertensi essensial masih menempati posisi tertinggi dengan jumlah kasus sebesar 30.539 kasus (55,26%) dan di urutan kedua adalah Diabetes melitus dengan jumlah kasus seanyak 9.670 kasus (17,5%).

B. SITUASI UPAYA KESEHATAN

1. Pelayanan Kesehatan

a. Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Temanggung Kabupaten Temanggung tahun 2018 secara keseluruhan sudah baik. Secara rinci pelayanan kesehatan adalah sebagai berikut : Cakupan K1 sebesar 100%, Cakupan K4 sebesar 94,3%, Cakupan Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan sebesar 99,98%, Cakupan Pelayanan Nifas sebesar 99,98%, Cakupan pemberian 90 tablet Fe sebesar 95,78%, Cakupan penanganan komplikasi kebidanan sebesar 153,8%. Indikator tersebut seluruhnya sudah mencapai target Standar pelayanan Minimal dan target Rencana Strategis Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung, akan tetapi yang menjadi permasalahan adalah masih tingginya angka kematian ibu.

b. Pada pelayanan kesehatan bayi dan balita yaitu : Cakupan KN1 sebesar 99,95%, Cakupan KN lengkap sebesar 98,5%, Cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan sebesar 84,7%, Cakupan pelayanan kesehatan bayi sebesar 98,9%, Cakupan pemberian Vitamin A pada bayi 6-11 bulan sebesar 100%, Cakupan pemberian Vitamin A pada balita sebesar 99,99%, Cakupan pelayanan kesehatan pada balita sebesar 91,4%.

c. Pelayanan kesehatan pada usia lanjut dengan cakupan sebesar 82,22%.

2. Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan

Indikator akses dan mutu pelayanan kesehatan yang belum mencapai target adalah :

a. Cakupan peserta Jaminan Kesehatan di Puskesmas Temanggung Kabupaten Temanggung tahun 2018 sebesar 44,93%, terdiri atas peserta JKN dan Jamkesda.

3. Perilaku Hidup Masyarakat

Pencapaian indikator PHBS Rumah Tangga di Puskesmas Temanggung Kabupaten Temanggung tahun 2018 adalah sebesar 97,07 % dari jumlah rumah tangga yang dipantau.

4. Keadaan Lingkungan

Pencapaian indikator Kesehatan Lingkungan di Puskesmas Temanggung Kabupaten Temanggung tahun 2018 adalah sebagai berikut :

a. Persentase rumah sehat

Dari keseluruhan rumah yang ada yang memenuhi syarat rumah sehat di tahun 2018 sebanyak 10.589 (,90,05%).

b. Persentase penduduk dengan akses berkelanjutan terhadap air minum berkualitas
Di Puskesmas Temanggung Kabupaten Temanggung tahun 2018 penduduk dengan akses berkelanjutan terhadap air minum yang berkualitas sebesar 100%, hal ini diatas target yaitu 78%.

c. Persentase kualitas penyelenggaraan air minum memenuhi syarat kesehatan
Penyelenggara air minum di Puskesmas Temanggung Puskesmas Temanggung Kabupaten Temanggung tahun 2018 yang memenuhi syarat kesehatan (fisik, bakteriologi dan kimia) sebesar 86,89 %.

d. Persentase penduduk yang memiliki akses sanitasi yang layak

Penduduk yang memiliki akses sanitasi yang layak (jamban sehat) di Puskesmas Temanggung Kabupaten Temanggung tahun 2018 sebesar 98,05% dan target capaian yang telah ditetapkan adalah 80%

C. SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN

1. Sarana Kesehatan

a. Terdapat 1 Puskesmas di Puskesmas Temanggung Kabupaten Temanggung tahun 2018 dengan Rasio puskesmas tahun 2018 di Kabupaten Temanggung terhadap 30.000 penduduk adalah sebesar 0,97 sehingga masih dibawah target 1

.

c. Jumlah posyandu di Puskesmas Temanggung Kabupaten Temanggung tahun 2018 sebanyak 88 Posyandu .Posyandu dengan strata mandiri sebesar 51,63% dan aktif sebanyak 1.348 posyandu (89,57%).

d. Jumlah UKBM (Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat) di Puskesmas Temanggung Kabupaten Temanggung tahun 2018 terdiri atas PKD sebanyak 4 unit, Polindes 5 unit dan Posbindu sebanyak 5 unit.

e. Jumlah Rumah Sakit masih sama dengan tahun 2018 yaitu 1 unit RSUD dan 1 RSUD swasta.

2. Tenaga Kesehatan

- a. Rasio tenaga medis di fasilitas kesehatan Kabupaten Temanggung tahun 2018 terhadap 100.000 penduduk adalah 17,46, terdiri atas dokter umum sebesar 4,11, dan dokter gigi sebesar 2,05.
- b. Rasio bidan terhadap penduduk adalah 24,65 per 100.000 penduduk perempuan, perawat 10,27 per 100.000 penduduk, dan perawat gigi sebesar 2,05 per 100.000 penduduk.
- c. Rasio tenaga kefarmasian di fasilitas kesehatan sebesar 2,05 terhadap 100.000 penduduk.
- d. Tenaga kesehatan masyarakat dan tenaga kesehatan lingkungan yang ada di fasilitas kesehatan Puskesmas Temanggung Kabupaten Temanggung tahun 2018 adalah masing masing terdapat yaitu 1 tenaga kesmas dan kesling dengan ratio 2,05 per 100.000 penduduk.
- e. Rasio tenaga gizi (nutrisionist) sebesar 2,05 per 100.000 penduduk dengan jumlah tenaga sebanyak 1 orang.
- f. Rasio tenaga keterampilan fisik yang terdiri dari Fisioterapis 1 Orang adalah sebesar 2,05 per 100.000 penduduk.
- g. Rasio tenaga Keteknisian medis /analisis kesehatan sebesar 2.05 per 100.000 penduduk yang terdiri atas Analisis Kesehatan sejumlah 1 orang,

3. Pembiayaan Kesehatan

**PEMBIAYAAN KESEHATAN PUSKESMAS TEMANGGUNG
TAHUN 2018**

No	Sumber Biaya	Jumlah
1	Pengembalian Retribusi	
	UKS	19,807,500
	Umum	55,785,000
	Medical Service	122,286,000
	Hibah	32,332,500
2	JKM non kapitasi	114,735,000
3	JKN kapitasi	1,310,476,050
4	BOK	624,173,000
	Pendapatan Jasa Giro	12,561,498
	JUMLAH	2,292,156,548

